

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN
DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMPN 05 KARANGPLOSO MALANG**

Fa'izatul Karimah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: faizatulka@gmail.com

Abstrak: Kecemasan merupakan salah satu aspek psikologi yang ada dalam diri manusia. keberadaannya dapat mengakibatkan tindakan yang berbeda-beda bergantung kepada masing-masing individu apakah dapat mengontrol tindakan itu pada hal-hal yang positif atau sebaliknya. Adapun hal-hal positif yang dilakukan salah satunya ialah menciptakan karya sastra berupa puisi. Hubungan kecemasan dan kegiatan menulis puisi menjadi kajian dalam penelitian korelasional ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang. Alat ukur tingkat kecemasan siswa dijamin menggunakan kuisioner dan tes menulis puisi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa SMPN 05 Karangloso Malang. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi tata jenjang Rank Spearman. Dari hasil pengolahan data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPN 05 Karangploso Malang dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dan diperoleh koefisien korelasi sejumlah $0,630^{**}$. Artinya adalah semakin tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kemampuan menulis puisi yang dimiliki, dan semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki, akan semakin rendah pula kemampuan menulis puisi yang dimiliki.

Kata Kunci: hubungan, tingkat kecemasan, menulis puisi

PENDAHULUAN

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi membuat pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal sehingga siswa memiliki nilai menulis puisi yang rendah. Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh, kurangnya minat siswa ini disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. faktor internal berasal dari minimnya motivasi yang dimiliki siswa, dan faktor eksternal berasal dari metode atau media pembelajaran yang kurang mendukung atau terkesan membosankan. Kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dalam menunjang kelangsungan pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang.

Salah satu aspek psikologi yang sering disepelekan serta ditepis keberadaannya yakni rasa cemas, justru dapat dijadikan modal menulis puisi oleh setiap orang termasuk siswa SMP. Karenaungkap Freud dalam (Suryabrata, 2013) mengatakan bahwa “Sastra tidak hidup di dalam ruang kosong.” Yang berarti sastra lahir dari setiap kejadian dalam kehidupan manusia yang diduga muncul sebagai kecemasan dalam pemikiran manusia dan kemudian dituangkan menjadi sebuah karya sastra. Karenanya peneliti tertarik untuk mengetahui korelasi tingkat kecemasan remaja sekolah menengah pertama dengan kemampuan menulis puisi yang tentunya masih berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP kelas VIII.

Kecemasan merupakan salah satu perasaan yang bersifat umum, rasa cemas ini biasa diketahui ketika seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal serta wujudnya. Tinggi rendah kecemasan yang dimiliki setiap orang tentu berbeda-beda. Ada yang ringan, sedang, dan berat. Tingkat kecemasan dapat berakibat fatal pada diri manusia jika tidak ditangani dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Delvinasari (2015: 1) kecemasan merupakan hal yang wajar serta hal yang alami dapat muncul kapan saja dalam kehidupan manusia. Karena justru orang yang merasa tidak memiliki kecemasan akan digolongkan sebagai orang abnormal, karena tidak punya sebuah rasa yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, salah satunya yakni rasa

cemas ini. Namun, apabila kecemasan meluap tidak terkontrol, dampaknya juga fatal karena dikhawatirkan akan membahayakan jiwa serta raga penderita.

Bagi seseorang yang bisa menahan egonya untuk melampiaskan kecemasannya terhadap perbuatan yang buruk, maka ia akan melampiaskan kecemasannya pada hal-hal yang sebaliknya, sebagai contoh ialah melampiaskan kecemasannya dengan berkarya. Hal itu menjadi salah satu dampak positif dari kecemasan seperti pendapat Rasul (2019: 6) bahwa kecemasan individu yang sifatnya abstrak akan sulit jika divisualisasikan secara langsung tanpa ditampilkan secara simbolik. Maka dari itu ungkapan secara simbolik tersebut digunakan untuk merepretasikan rasa cemas kepada suatu karya. Ia juga mengatakan bahwa *“Kreativitas tidak akan lahir tanpa adanya kecemasan.”*

Selain dampak positif dari kecemasan, ada pula dampak-dampak negatif yang justru sangat membahayakan. Kelakuan-kelakuan yang berpotensi mendapat hukuman ini dikarenakan seseorang tidak memiliki pertahanan ego yang kuat. Dampak negatif ini seringkali dilakukan oleh pengidap kecemasan yang tidak bisa mengolah kecemasannya dengan benar. Dalam keadaan demikian, seseorang cenderung melakukan hal-hal membahayakan seperti bunuh diri, dan narkoba.

Freud juga mengatakan bahwa “karya sastra dapat menjadi obat” peneliti mencoba mencetuskan variabel baru yaitu tingkat kecemasan siswa sekolah menengah pertama, dengan menghubungkan pada kemampuan menulis puisi agar menjadi solusi bagi guru untuk memahami setiap kemampuan anak bahwa seni adalah seutuhnya tentang hidup. Serta agar kecemasan anak dapat dituangkan atau diwakilkan terhadap sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan diri terlebih jika mampu menunjang pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes menulis puisi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan siswa dan tes menulis puisi digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) angket (3) tes. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait tingkat kecemasan yang dialami siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang. format angket berisi daftar pernyataan berupa ciri-ciri perbuatan atau tindakan seseorang yang sedang cemas, dan di dalam angket tersebut berisi 4 alternatif jawaban yakni selalu, sering, kadang, tidak pernah. Selanjutnya teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang dengan kisi-kisi dan kriteria penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan telah disahkan oleh pihak yang berwenang.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga macam teknik. Pertama dilakukan analisis presentase untuk mengetahui kelompok siswa yang mendapat skor tinggi, cukup atau rendah. kemudian analisis frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Selanjutnya dilakukan uji korelasi tata jenjang *Rank Spearman* menggunakan bantuan SPSS 25 terhadap skor tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi yang telah diperoleh siswa. Pemilihan uji korelasi tata jenjang ini didasarkan kepada bentuk data yang telah didapat yakni berupa data ordinal dan data interval. Karena kedua data tersebut tidak selaras, maka digunakan uji korelasi tata jenjang *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Data Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VIII SMPN 05 Karangploso

Malang

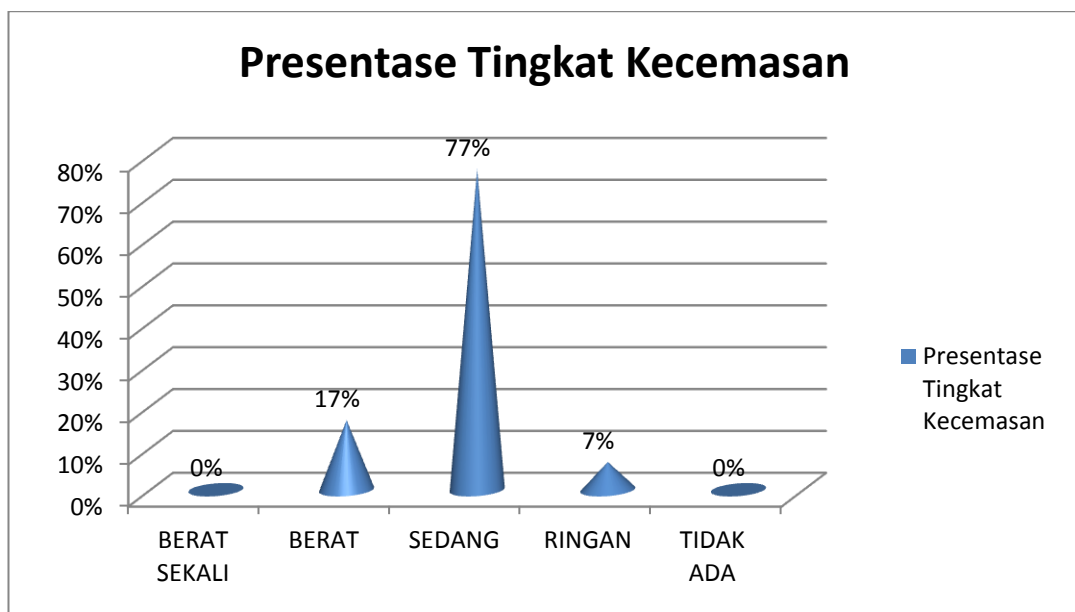
Hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan siswa sesuai angket sebagai variable penelitian (X), menunjukkan hasil rata-rata 51,4. Skor terendah dari angket tersebut yakni 39 sedangkan skor tertinggi dari angket tersebut yakni 63. Berikut tabel penilaian tingkat kecemasan siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang.

Tabel 1: Input Skor Tingkat Kecemasan

NO	KODE SISWA	TINGKAT KECEMASAN	KATEGORI
1	S1	50	Kecemasan Sedang
2	S2	53	Kecemasan Sedang
3	S3	52	Kecemasan Sedang
4	S4	56	Kecemasan Sedang
5	S5	52	Kecemasan Sedang
6	S6	57	Kecemasan Sedang
7	S7	52	Kecemasan Sedang
8	S8	41	Kecemasan Ringan
9	S9	63	Kecemasan Berat
10	S10	52	Kecemasan Sedang
11	S11	51	Kecemasan Sedang
12	S12	54	Kecemasan Sedang
13	S13	58	Kecemasan Sedang
14	S14	39	Kecemasan Ringan
15	S15	51	Kecemasan Sedang
16	S16	57	Kecemasan Berat
17	S17	45	Kecemasan Sedang
18	S18	50	Kecemasan Sedang
19	S19	54	Kecemasan Sedang
20	S20	57	Kecemasan Berat
21	S21	43	Kecemasan Sedang
22	S22	42	Kecemasan Sedang
23	S23	49	Kecemasan Sedang
24	S24	51	Kecemasan Sedang
25	S25	48	Kecemasan Sedang
26	S26	62	Kecemasan Berat
27	S27	50	Kecemasan Sedang

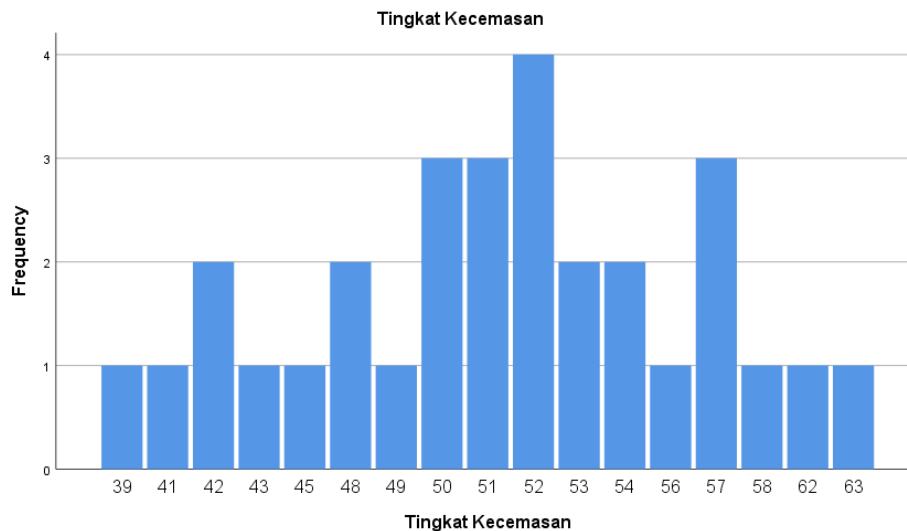
28	S28	53	Kecemasan Sedang
29	S29	42	Kecemasan Sedang
30	S30	58	Kecemasan Berat
TOTAL SKOR: 1542			

Tabel 2: Presentase Tingkat Kecemasan



Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada grafik 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang tidak memiliki tingkat kecemasan yang sangat berat. Hal ini dibuktikan 17% siswa termasuk kategori yang memiliki tingkat kecemasan berat, 77% siswa lainnya termasuk pada kategori yang memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 7% siswa lainnya lagi termasuk pada kategori yang memiliki tingkat kecemasan ringan.

Tabel 3: Frekuensi Tingkat Kecemasan



Berdasarkan skor di atas mengenai tingkat kecemasan yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN5 Karangploso Malang, maka tabel selanjutnya ialah tabel frekuensi skor tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 4.3 darinya dapat diketahui skor rata-rata dari seluruh pencapaian siswa serta frekuensi skor terbanyak yang dicapai siswa.

Nilai rata-rata tingkat kecemasan siswa kelas VIII SMPN5 Karangploso Malang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{n} = \frac{1542}{30} = 51,4$$

Dari perhitungan skor rata-rata di atas, muncul angka sebesar 51,4. Sedangkan skor dengan frekuensi tertinggi ialah 52 yang jika dipresentasikan mencapai 13,3%. dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki kecemasan.

Melalui penerapan keterlibatan tingkat kecemasan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis kreatif (puisi) di sekolah dapat menjadi jembatan guru mengetahui karakteristik siswanya serta juga dapat menjadi obat bagi siswa yang dilanda kecemasan seperti teori Sigmund Freud sebelumnya bahwa “menulis adalah obat” yang maksudnya dengan menulis seseorang akan menemukan dunianya sendiri. Dunia yang tidak ia temukan di kehidupan nyata.

Pernyataan ini dipertegas oleh Endraswara dalam (Minderop,2018:55) bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi dari perwujudan proses psikologi dan kejiwaan yang digabung dengan pemikiran pengarang pada situasi setengah sadar. Kemudian karya sastra juga dapat dengan mudah menyuguhkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis salah satunya yakni kecemasan.

(2) Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang

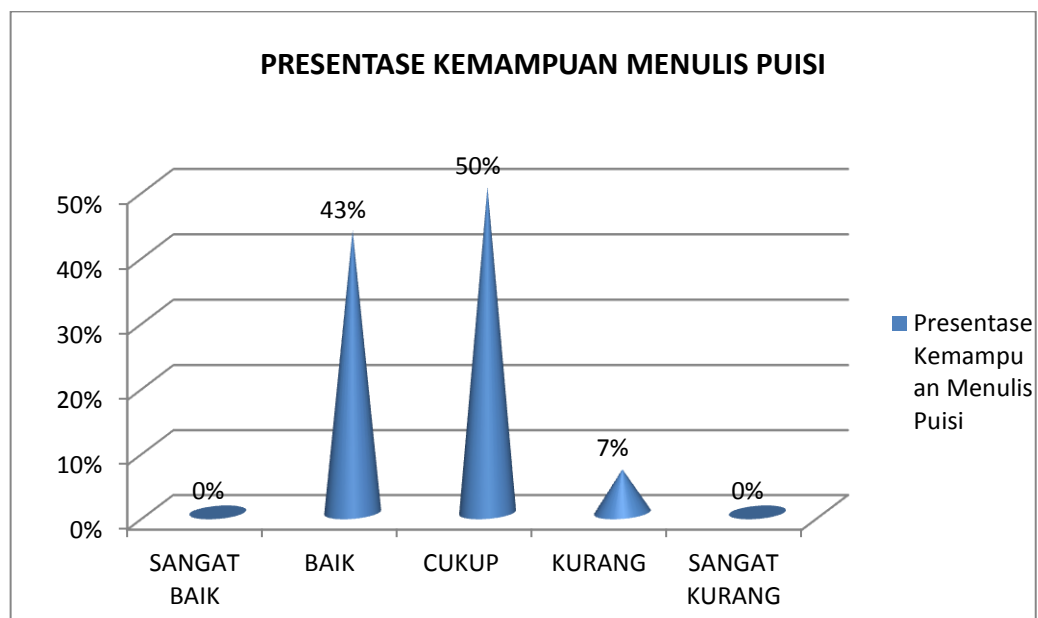
Data hasil penelitian menulis puisi sebagai variabel (Y) yang didapat dari tes uraian diperoleh nilai rata-rata sebanyak 61,33 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Input Skor Kemampuan Menulis Puisi

NO	KODE SISWA	KEMAMPUAN MENULIS PUISI	KATEGORI
1	S1	60	CUKUP
2	S2	65	BAIK
3	S3	80	BAIK
4	S4	60	CUKUP
5	S5	60	CUKUP
6	S6	60	CUKUP
7	S7	60	CUKUP
8	S8	50	CUKUP
9	S9	80	BAIK
10	S10	65	CUKUP
11	S11	70	BAIK
12	S12	60	CUKUP
13	S13	80	BAIK
14	S14	40	KURANG
15	S15	65	BAIK
16	S16	75	BAIK
17	S17	50	CUKUP
18	S18	40	KURANG
19	S19	65	BAIK
20	S20	45	CUKUP
21	S21	55	CUKUP
22	S22	55	CUKUP

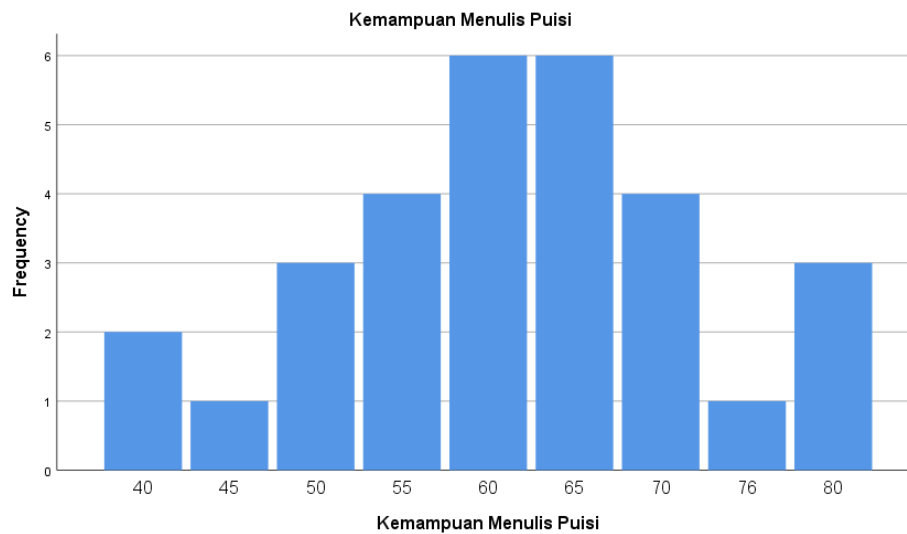
23	S23	65	BAIK
24	S24	55	CUKUP
25	S25	65	BAIK
26	S26	70	BAIK
27	S27	55	CUKUP
28	S28	70	BAIK
29	S29	50	CUKUP
30	S30	70	BAIK
TOTAL SKOR : 1840			

Tabel 5: Presentase Tingkat Kecemasan



Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada grafik 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang memiliki kemampuan menulis puisi dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 43% siswa termasuk dalam kategori baik, 50% siswa dalam kategori cukup, dan 7% dalam kategori cukup

Tabel 6: Frekuensi Tingkat Kecemasan



Berdasarkan data hasil penelitian mengenai nilai kemampuan menulis puisi yang telah dicapai siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang, maka dapat disusun tabel frekuensi nilai kemampuan menulis puisi seperti terlihat pada tabel 4.6. Selanjutnya, nilai rata-rata sekaligus nilai dengan frekuensi terbanyak akan dipaparkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso

Malang dihitung dengan rumus $Mx = \frac{\sum X}{n} = \frac{1840}{30} = 61,33$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,33 kemudian dari tabel tersebut juga dapat diketahui nilai dengan frekuensi tertinggi yakni 60 dan 65 dan bila dipresentasikan dari keseluruhan, nilai 60 mencapai 20% dan nilai 65 juga mencapai 20%.

(2) Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang

Tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi merupakan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Skor tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi dihubungkan menggunakan uji korelasi tata jenjang (Spearman) dalam aplikasi SPSS 25. Uji korelasi tata jenjang digunakan untuk memberikan jawaban mengenai terdapat korelasi atau tidak antara tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 05 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 7: Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kemampuan Menulis Puisi

Correlations				
			Tingkat Kecemasan	Kemampuan Menulis Puisi
Spearman's rho	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	1,000	,630**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Kemampuan Menulis Puisi	Correlation Coefficient	,630**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan variabel tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso berdasarkan hasil output uji korelasi tata jenjang pada aplikasi SPSS 25 tersebut, diperoleh koefisien korelasi tata jenjang sebesar 0,630**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi ialah 0,630 atau kuat. Tanda (**) berarti bahwa korelasi memiliki nilai signifikan pada signifikansi sebesar 0,01.

Setelah diolah, data tersebut juga menunjukkan arah (jenis) hubungan variabel tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi menunjukkan angka koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0,630. Maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, maka juga akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa, begitupun sebaliknya.

Terakhir, signifikansi hubungan kedua variabel berdasarkan output di atas, menunjukkan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan dan variabel kemampuan menulis puisi.

Kecemasan ialah salah satu aspek psikologi yang tentu dimiliki oleh setiap orang. Kehadirannya seringkali diartikan sebagai sesuatu yang mengganggu atau sesuatu yang menghambat aktivitas seseorang. Namun ada satu kegiatan yang dapat dilakukan bahkan saat cemas melanda. Kegiatan yang justru akan dilakukan dengan fokus dan perhatian penuh saat seseorang dilanda kecemasan ialah kegiatan menulis khususnya menulis kreatif (puisi). Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Sian Beilock dalam (Anna, 2011:1) bahwa situasi penuh tekanan dapat mengosongkan bagian otak yang memproses power yang disebut sebagai memori kerja (working memory). Memori kerja ini merupakan tempat sementara di lapisan otak luar dan menjadi semacam *notepad* yang bisa membuat seseorang mengerjakan informasi yang berkaitan dengan tugas yang sedang dihadapi. Akan tetapi notepad ini juga bisa dipenuhi dengan hal-hal yang sedang dicemaskan. Akibatnya kita bisa kehilangan power otak. Riset menunjukkan enuliskan hal-hal yang menimbulkan rasa cemas juga efektif untuk menjernihkan pikiran dan membantu kita lebih fokus pada tantangan yang akan dihadapi. Teknik ini sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis para siswa hingga 20% jika dibanding dengan siswa yang tidak melakukan apa-apa ketika cemas. Dengan menuliskan hal-hal yang membuat kita merasa cemas, selain rasa cemas akan

berkurang, kepercayaan diri juga akan meningkat. Kegiatan menulis juga akan memenangkan otak dan menguatkan keseimbangan mental. (Kus Anna: 2011:1)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dari instrumen berupa angket yang telah diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang dengan rata-rata 51,4.

Berdasarkan analisis data dari tes menulis yang telah diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang memiliki kemampuan menulis puisi dalam kategori cukup baik dengan rata-rata 61,3.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya korelasi/hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang tahun ajaran 2019/2020 karena hasil perhitungan statistik berhasil menunjukkan taraf kepercayaan sebesar $0,00 <$ lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima sebab terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi.

Sedangkan koefisien korelasi tata jenjang ditunjukkan dengan angka sebesar 0,630** yang artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat kecemasan dan kemampuan menulis puisi adalah sebesar 0,630 atau kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisi yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kemampuan menulis puisi yang dimilikinya.

Adapun saran dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Karangploso Malang tahun ajaran 2019/2020, yakni:

- 1) Sebaiknya dalam aspek pembelajaran yang melibatkan kreativitas siswa, khususnya menulis siswa dituntun untuk mengenali dirinya sendiri sebagai contoh menyadari bahwa ia sedang merasa cemas. Sehingga dari perasaan tersebut siswa dapat menuangkannya ke dalam bentuk sebuah karya. Karena dalam hal ini dapat dipastikan bahwa siswa yang membuat karya setulus hati dan menjadi dirinya sendiri dengan apa adanya akan menghasilkan karya yang jauh lebih menakjubkan dibanding teknik meniru karya master.
- 2) Selain mampu meningkatkan kualitas topik pada menulis kreatif, proses menyadari kondisi termasuk menyadari kecemasan dapat memudahkan siswa menuangkannya ke dalam tulisan jika dibanding menggunakan cara kontemporer yang selama ini diterapkan guru-guru di sekolah.
- 3) Menulis kreatif dengan menggunakan modal menyadari kondisi diri ini juga dapat memudahkan guru dalam memahami siswa. Karena hasil tulisan siswa tentu akan mencerminkan apa yang sedang dirasakan siswa.
- 4) Media guru yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menulis memang beragam, namun tidak semua dapat memudahkan siswa untuk menulis. Beberapa metode yang membuat siswa merasa tidak nyaman bahkan membenci kegiatan menulis sebaiknya diganti dengan metode yang memiliki daya tarik lebih bagi siswa. seperti mengaitkan aspek psikologi yang sedang dialami siswa dan kemudian dituliskan menjadi sebuah tulisan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M.Pd dan Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi serta kepada pihak yang telah memberikan dukungan terhadap berlangsungnya penelitian ini hingga usai.

DAFTAR RUJUKAN

Anna, Lusia Kus. 14 Januari 2011. *Lenyapkan Kecemasan dengan Menulis*.

Kompas.com: <https://sains.kompas.com/read/2011/01/14/10141814/lenyapkan.kece-masan.dengan.menulis>

D Delvinasari, Mirta. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang*. Malang: UIN Maliki.

Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rasul. 2019. *Kecemasan Sebagai Ide Penciptaan Dalam Karya Sastra*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumardi. 2013. *Psikologi Kepibadian*. Jakarta: Rajawali Press.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hasan Busri, M.Pd
NIP. 1930200044